

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia pada Balita di Kelurahan Lamekongga Kabupaten Kolaka Tahun 2024

Syahridayanti Syahridayanti
Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 11 Tamalanrea, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Email: Antyaudiyah@gmail.com

Abstract. . Penyakit Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan utama pada anak di negara berkembang. Pneumonia is the main cause of death for toddlers both in Indonesia and in the world. Pneumonia is an acute infectious disease that attacks the lower respiratory system (Alveoli) caused by viruses, fungi and bacteria. This study aims to determine the description of mothers' knowledge about treating mild pneumonia in toddlers at home. This type of research used a descriptive survey method with saturated sampling techniques for 34 mothers whose children had experienced pneumonia. The results of research based on knowledge showed that of the 34 mothers, 3 respondents (9%) had good knowledge, 11 respondents (33%) had sufficient knowledge and 20 respondents (59%) had poor knowledge. Based on age, there were 0 respondents aged <20 years, 29 respondents aged 20-35 years (86%), and 5 respondents aged >35 years (15%). Based on age, there were 0 respondents aged <20 years, 29 respondents aged 20-35 years (86%), and 5 respondents aged >35 years (15%). Based on education, 18 respondents had primary education (53%), 13 respondents had secondary education (39%), and 3 respondents had higher education (9%). Based on parity, 6 respondents were found to be primipara (18%), 24 respondents were multipara (71%), and 4 respondents were grandemultipara (12%). Based on the research results, the variables age and parity have no effect on maternal knowledge about treating pneumonia in toddlers, while education influences maternal knowledge. It is hoped that further development of counseling and research methods will increase maternal knowledge about treating pneumonia in toddlers at home.

Keywords: Toddlers, Home care, Pneumonia

Abstrak. Penyakit Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan utama pada anak di negara berkembang. Penyakit Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita baik di Indonesia maupun di dunia. Penyakit Pneumonia adalah penyakit infeksi yang bersifat akut dan menyerang sistem pernafasan bagian bawah (Alveoli) yang disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan pneumonia ringan balita di rumah. Jenis penelitian menggunakan metode survei deskriptif dengan teknik pengambilan sampel jenuh kepada 34 ibu yang anaknya pernah mengalami Pneumonia. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan didapatkan bahwa dari 34 ibu, yang berpengetahuan baik 3 responden (9%), pengetahuan cukup 11 responden (33%), dan pengetahuan kurang 20 responden (59%). Berdasarkan umur, didapatkan umur <20 tahun sebanyak 0 responden (0%), umur 20-35 tahun sebanyak 29 responden (86%), dan umur >35 tahun sebanyak 5 responden (15%). Berdasarkan pada pendidikan, pendidikan dasar sebanyak 18 responden (53%), pendidikan menengah sebanyak 13 responden (39%), dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 3 responden (9%). Berdasarkan pada paritas didapatkan primipara 6 responden (18%), multipara sebanyak 24 responden (71%), dan grandemultipara sebanyak 4 responden (12%). Berdasarkan hasil penelitian variabel umur dan paritas tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan Pneumonia pada balita sedangkan pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, di harapkan lebih mengembangkan metode penyuluhan dan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan pneumonia balita di rumah.

Kata kunci: Balita, Perawatan di rumah, Pneumonia

1. LATAR BELAKANG

Penyakit Pneumonia membunuh lebih banyak anak dibandingkan penyakit menular lainnya, merenggut nyawa lebih dari 700,000 anak balita setiap tahunnya, atau sekitar 2,000 setiap hari. Jumlah ini mencakup sekitar 190,000 bayi baru lahir. Hampir semua kematian ini tidak dapat dicegah. Secara global, terdapat lebih dari 1,400 kasus penyakit Pneumonia per

100,000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahunnya, dengan kejadian terbesar terjadi di Asia selatan (2,500 kasus per 100,000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1,620 kasus per 100,000 anak). Sejak tahun 2000, kematian balita yang akibat penyakit Pneumonia telah menurun sebesar 54%, sementara kematian akibat diare telah menurun sebesar 63% dan kini mencakup hampir separuh kematian akibat penyakit Pneumonia. (UNICEF 2023, https://data.unicef.org.translate.google/topic/childhealth/pneumonia/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc.) Diakses tanggal 24 November 2023, pukul 13:18 WITA.

Di Indonesia cakupan penemuan penyakit Pneumonia pada balita selama 11 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Pada tahun 2015-2019 adanya perubahan angka perkiraan kasus dari 10% menjadi 3,55%, hal ini menyebabkan pada tahun tersebut cakupannya tinggi. Penurunan yang cukup signifikan terlihat di tahun 2020-2021 jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir, penurunan ini diakibatkan dampak dari pandemi COVID-19, di mana adanya stigma pada penderita COVID-19 yang berpengaruh pada penurunan jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernafas di puskesmas (orang tua takut membawa anaknya ke puskesmas karena takut tertular COVID-19) yang beredar di masyarakat sehingga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernafas sebesar 7,047,834 kunjungan, pada tahun 2020 menjadi 4,972,553 kunjungan, terjadi penurunan 30% dari kunjungan tahun 2019, dan tahun 2021 menurun kembali menjadi 4,432,177 yang pada akhirnya berdampak pada penemuan penyakit Pneumonia (Kemenkes Kesehatan RI, 2021).). (Profil kesehatan Indonesia, 2021, <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>). Di akses tanggal 23 November 2023, pukul 18:46 WITA.

Penyakit Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan utama pada anak di Negara berkembang. Penyakit Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita baik di Indonesia maupun di dunia, namun tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini. Oleh karena itu, penyakit ini sering disebut sebagai pembunuh balita yang terlupakan. Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dan memerlukan fokus perhatian orang tua, karena berkaitan dengan status kesehatan pada balita. (*The Forgotten Killer of Children*) (Mauliza,2019).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan pneumonia pada balita di Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Natoatmodjo 2018, pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. (Intan Renata Silitonga dkk, 2021)

Kata balita adalah istilah yang umum digunakan untuk usia anak hingga berusia 5 tahun. Pengelompokan usia anak 1 sampai dengan 3 tahun disebut dengan sebutan batita dan usia 3 sampai 5 tahun dengan sebutan pra sekolah. Anak usia batita masih tergantung penuh dengan orang tua untuk setiap kegiatannya. Pada masa balita lah proses dimana pertumbuhan anak merupakan tahapan yang sangat penting, pada masa ini menjadi penentu agar pertumbuhan anak menjadi lebih baik pada periode berikutnya, the golden age adalah sebutan lain pada masa ini dan tidak akan pernah terulang lagi. (Gunawan dkk, 2018).

Pneumonia adalah peradangan akut jaringan paru yang di sebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus). Pneumonia bisa menimbulkan gejala yang ringan hingga berat, pada kondisi ini, infeksi menyebabkan peradangan pada kantong-kantong udara (alveoli) di salah satu atau kedua paru. Akibatnya alveoli dipenuhi cairan atau nanah sehingga membuat penderitanya sulit bernafas. (Kemenkes 2023)

Pneumonia merupakan penyakit umum pada masa kanak-kanak dengan faktor risiko seperti rendahnya pendidikan ibu, keterlambatan pemberian makanan pendamping ASI, dan juga kondisi sosial ekonomi. Imunisasi yang tidak lengkap meningkatkan risiko terjadinya pneumonia. (Iqlima Dwi Kurnia dkk, 2023)

Pneumonia adalah penyakit penyerta yang umum terjadi pada anak-anak yang mengalami malnutrisi dan dapat meningkatkan risiko kematian hingga 15 kali lipat. Anak-anak yang kekurangan gizi mungkin memiliki respons peradangan yang tumpul, sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk menunjukkan gejala-gejala klinis, meskipun mereka menderita infeksi seperti Pneumonia. (Zakiul hassan dkk, 2020)

Penularan pneumonia melalui droplet/percikan ludah dari penderita pneumonia, hal ini terjadi karena pada saluran pernapasan penderita pneumonia terdapat bakteri pemicu pneumonia. Cara penularan lain disebabkan oleh lendir dari tenggorokan dan hidung penderita pneumonia (Era neltia sonatra dkk, 2023).

Tata laksana suportif meliputi terapi oksigen, pemberian cairan intravena dan koreksi gangguan elektrolit pada dehidrasi serta pemberian antipiretik untuk demam. Komplikasi yang mungkin terjadi harus di tangani secara adekuat selama masa perawatan. Pneumonia pada anak

tidak harus selalu dirawat inap. Pneumonia diindikasikan untuk rawat inap apabila di jumpai pada anak usia 3-6 bulan, adanya distres pernapasan (retraksi, nafas cuping hidung), takipneu sesuai usia, saturasi oksigen <92%, anak tidak mau makan/minum serta terdapat tanda adanya dehidrasi. Tingkat sosial ekonomi keluarga serta ketidakmampuan keluarga merawat anak di rumah juga menjadi pertimbangan anak dirawat inap. Maka sangat di perlukan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan Pneumonia pada anak di rumah. (Laxmi nurul suci, 2020)

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal Dzakwan (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia Ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut” dengan hasil menyatakan bahwa sekitar 21,1% ibu balita berpengetahuan kurang tentang pneumonia, lebih dari setengah (63,5%) ibu dengan anak pneumonia yang berpengetahuan kurang sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup hanya sedikit (15,4%).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey deskriptif*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Adapun Teknik analisis data menggunakan rumus $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki informasi yang diinginkan didapatkan melalui data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung kepada responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari buku register di poli MTBS Puskesmas Wundulako. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan literature yang membuat pertanyaan-pertanyaan. Sebelum mengisi kuisisioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuisisioner dan diikuti penyerahan kuisisioner yang telah diberikan sesuai ketentuan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lamekongga Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka tahun 2024 dengan rentan waktu mulai bulan Juni 2023 sampai dengan Bulan Maret 2024.

Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu Tentang Perawatan Pneumonia Ringan Balita Berdasarkan Umur Ibu Di Kelurahan Lamekongga Tahun 2024

No	Umur/thn	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2	20-35 tahun	3	9	9	27	17	50	29	86
3	>35 tahun	0	0	2	6	3	9	5	15
Total		3	9	11	33	20	59	34	100

Sumber: Data Primer

Dari table diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti ternyata diperoleh hasil tidak ada responden yang berumur <20 tahun (0%), untuk kelompok umur 20-35 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (9%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (27%), berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (50%). Sedangkan untuk kelompok umur >35 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6%), berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (9%).

2. Pengetahuan dan Pendidikan

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia Ringan Balita Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Kelurahan Lamekongga Tahun 2024

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Pendidikan dasar	0	0	2	6	16	48	18	53
2	Pendidikan menengah	2	6	7	21	4	12	13	39
3	Pendidikan tinggi	1	3	2	6	0	0	3	9
Total		3	9	11	33	20	60	34	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti ternyata diperoleh hasil kelompok Pendidikan dasar yang berpengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 reponden (6%), berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (48%). Kelompok Pendidikan menengah yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6%), berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (21%), berpengetahuan

kurang sebanyak 4 responden (12%). Sedangkan kelompok Pendidikan tinggi yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6%), berpengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%).

3. Pengetahuan dan Paritas

Table 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Pneumonia Ringan Balita Berdasarkan Paritas Ibu Di Kelurahan Lamekongga Tahun 2024

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Parimipara	1	3	2	6	3	9	6	18
2	Multipara	2	6	9	27	13	39	24	71
3	Grande multipara	0	0	0	0	4	12	4	12
Total		3	9	11	33	20	60	34	100

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti ternyata diperoleh hasil kelompok primipara yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6%), berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (9%). Kelompok multipara yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (27%), berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (39%). Sedangkan kelompok grande multipara yang berpengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), berpengetahuan cukup sebanyak 0 responden (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan pneumonia telah didapatkan 34 ibu sebagai responden. Maka lebih jelasnya dilakukan secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas berdasarkan variable berikut.

1. Pengetahuan

Hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan ibu tentang Perawatan Pneumonia Pada Balita, pengetahuan baik 3 responden (9%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (33%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pengetahuan ibu hamil tentang Perawatan Pneumonia Ringan Balita sebanyak 20 responden (60%). sehingga didapatkan pengetahuan ini masih dalam kategori Kurang. Hal ini disebabkan ada beberapa ibu yang tidak paham tentang Perawatan Pneumonia Ringan Pada Balita. Dimana pemanfaatan ibu menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan dan memberikan pemahaman kepada ibu. Pengetahuan tentang pneumonia penting sekali bagi keluarga karena

penatalaksanaan pneumonia pada balita di rumah tangga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pneumonia yang bila penatalaksanaannya tidak baik bisa menyebabkan kematian pada balita.

2. Umur

Berdasarkan tabel data yang diperoleh dari hasil penelitian dari 34 ibu yang diteliti, dimana tidak ditemukan umur <20 tahun 0 responden (0%), umur 20-35 tahun sebanyak 29 responden (86%) dan umur >35 tahun sebanyak 5 responden (15%). Dimana umur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sehingga rata-rata umur ibu di Kelurahan Lamekongga dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 (86%) dimana 3 diantaranya berpengetahuan baik dan 11 lainnya berpengetahuan cukup, dan 20 berpengetahuan kurang. Sedangkan usia atau umur merupakan kelompok seorang yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang di miliki seseorang tersebut semakin bertambah, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang yang semakin sempurna sejalan dengan terhadap perkembangan umur. Menurut (Hurlock,2004) usia ibu berada dalam rentang usia dewasa dini dimana pada masa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru, harapan-harapan sosial baru dan cara hidup baru. Menurut Notoatmojo salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Hal ini dapat diasumsikan dengan adanya masa peralihan akan membuat seseorang lebih sulit menerima pengetahuan yang baru.

3. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari 34 ibu yang diteliti ternyata yang berpendidikan Dasar sebanyak 18 responden (53%), yang berpendidikan Menengah sebanyak 13 responden (39%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 3 responden (9%). Hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu dalam kategori kurang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pemahaman tentang perawatan pneumonia ringan balita. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk meningkatkan kepribadian perilaku menuju kepada kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan memahami suatu informasi yang positif. Masih rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki kebanyakan masyarakat mempengaruhi pemahaman dan penyempurnaan mengenai informasi atau masalah kesehatan yang timbul baik pada dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan. Sehingga diharapkan ibu hamil

dengan tingkat pengetahuan yang semakin tinggi memiliki tingkat pengetahuan preeklampsia yang semakin baik dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

4. Paritas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dari 34 ibu yang diteliti ternyata yang primipara sebanyak 6 responden (18%), multipara sebanyak 24 responden (71%), dan grandemultipara sebanyak 4 responden (12%). Namun dari 34 responden yang diteliti masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang baik pada multigravidan maupun grandemultipara, sedangkan paritas sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Sumber pengetahuan dari pengalaman dapat di jadikan ibu sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (9%) responden yang berpengetahuan baik dan 17 (50%) responden yang berusia antara 20-35 tahun yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang cara perawatan pneumonia pada balita di rumah dan ini sangat mempengaruhi kemampuan berfikir serta pemahaman terhadap perawatan yang baik pada balita.
2. Terdapat 2 (6%) responden yang berpengetahuan baik dari kelompok pendidikan menengah dan 16 (48%) responden yang pendidikan terakhir Sekolah Dasar yang berpengetahuan kurang tentang cara perawatan pneumonia pada balita, dan ini sangat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak wawasan yang diperoleh.
3. Terdapat 2 (6%) responden yang berpengetahuan baik dan 13 (39%) responden yang berpengetahuan kurang dari kelompok multipara. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Sumber pengetahuan dari pengalaman dapat di jadikan ibu sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu dapat menambah wawasan tentang penyakit Pneumonia yang biasa terjadi pada balita, sehingga apabila hal tersebut dialami oleh balita, maka ibu dapat langsung melakukan penanganan sendiri di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Alini, Tjut. (2021). “Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap pemanfaatan buku KIA”, *Jurnal ilmiah maksitek (online)*. Vol 6, No. 3, (<https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/294/289>), diakses tanggal 27 November 2023, pukul 01:23 WITA
- Anjaswanti, dkk. (2021). “Studi Meta-Analisis : Faktor Resko Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Indonesia TAHUN 2016-2021”, *Jurnal of community mental health and public policy (online)*. Vol 4, No. 2, ([View of STUDI META-ANALISIS: FAKTOR RISIKO KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI INDONESIA TAHUN 2016-2021 \(lenterakaji.org\)](http://www.lenterakaji.org)), diakses tanggal 24 November 2023, pukul 14:13 WITA
- Gunawan, dkk. (2018). “Penentuan status gizi balita berbasis web menggunakan metode Zscore”, *Jurnal infotronik (online)*. Vol 3, No. 2, (<https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/infotronik/article/download/111/95>), diakses tanggal 27 November 2023, pukul 18:23 WITA
- Harmayani. (2023). “Narrative Literature Review (NLR) Pneumonia Sebagai Suatu Masalah Kesehatan Pada Bayi”, *Jurnal kesehatan tropis Indonesia (online)*. Vol 1, No. 3, ([PNEUMONIA JURNAL REVEIUW.pdf](http://www.pneumoniajurnalrevei.uw.ac.id)), diakses tanggal 23 November 2023, pukul 18:30 WITA
- Hasaan, Zakiyul, dkk. (2020). “ Viral etiologi of Pneumonia among severely malnourished under-five children in an urban hospital Banglades” (*online*), (<https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0228329>) diakses tanggal 21 Desember 2023, pukul 22:02 WITA
- Kemendes RI. (2022). “Menjaga kesehatan anak dengan eating clean”. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1057/menjaga-kesehatan-anak-dengan-eating-clean, diakses tanggal 27 November 2023, pukul 12:23 WITA
- Kemendes. (2022). “Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1340/faktor_yang_mempengaruhi_pertumbuhan-dan-perkembangan-anak, diakses tanggal 27 November 2023, pukul 14:00 WITA
- Kemendes. (2021). Profil kesehatan Indonesia, <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>, diakses tanggal 28 November 2023, pukul 13:00 WITA
- Kurnia, Iqlima Dwi. (2023). “Analysis of Factors Affecting Pneumonia in Toddlers Based on Theory Epidemiology Triad”, *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences (online)*. (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6698681>), diakses tanggal 21 Desember 2023, pukul 20:50 WITA

- Kusparlina, EP. (2022). “Faktor Intrinsik dan Extrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia”, *Global health science (online)*. Vol 7, No. 4, ([Faktor Intrinsik dan Extrinsik yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia | Kusparlina | GLOBAL HEALTH SCIENCE \(csdforum.com\)](#)), diakses 24 November 2023, pukul 13:58 WITA
- Kustriyanti, Dwi, dkk. (2020). “Stimulasi tumbuh kembang anak usia toddler di dusun soka desa Lerep Ungaran” <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingPKM/article/download/826/289#:~:text=Toddler%20adalah%20periode%20dimana%20anak,mengontrol%20orang%20lain%20melalui%20perilaku>, diakses tanggal 28 November 2023, pukul 19:00 WITA
- Nazila, JR, dkk. (2023). “Hubungan kepadatan rumah dan keberadaan perokok dengan kejadian Pneumonia pada balita”, *Jurnal kesehatan masyarakat (online)*. Vol 7, No.1, (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/13079/10809>), diakses tanggal 27 November 2023, pukul 09:20 WITA
- Novi Enis Rosuliana dkk. (2022). “Pemberdayaan Ibu Siaga Terhadap Tingkat Kemandirian Pencegahan Dan Keterampilan Perawatan Balita Pneumonia”, *Jurnal ilmiah ilmu kesehatan (online)*. Vol 11, No. 3, (<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>), diakses tanggal 23 November 2023, pukul 18:58 WITA
- Nurhaliba, Amelia Putri, dkk. (2023). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Pneumonia pada Balita di BLUD Rumah Sakit Konawe”, *Jurnal Healthy Mandala Waluya (online)*. Vol 2, No. 1, (<https://doi.org/10.54883/jhmw.v2i1.114>), diakses tanggal 23 November 2023, pukul 18:41 WITA
- Permatasari, dkk. (2023). “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan riwayat merokok ayah dengan tingkat keparahan Pneumonia pada balita di RSUD kabupaten Klungkung”, *Jurnal ilmiah kesehatan medika (online)*. Vol 5, No. 1, (<https://jurnal.medikasuherman.ac.id/imds/index.php/JIKMDS/article/view/254>), diakses tanggal 27 November 2023, pukul 16:00 WITA
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka. (2022). <https://dinkes.kolakakab.go.id/wp-content/uploads/2023/07/Profil-Kesehatan-Kab.-Kolaka-Tahun-2022.pdf>, diakses tanggal 23 November 2023, pukul 18:51 WITA
- Purwati, dkk. (2023). “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian Pneumonia pada balita”, *Jurnal kesehatan (online)*. Vol 13, No. 1, (<https://husadamahakam.poltekkes kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/385/25>), diakses tanggal 27 November 2023, pukul 15:30 WITA
- Silitonga, IR dkk. (2021). “Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia”, *Teenage girl profile of anemia (online)*. Vol 3, No. 3, (<https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>), diakses tanggal 28 November 2023, pukul 11:32 WITA
- Sonartra Nertia Era dkk. (2023). Pencegahan Primer Pneumonia Pada Balita di Keluarga. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Suci, Laxmi Nurul. (2020). “Pendekatan diagnosis dan tata laksana pneumonia pada anak”, *Jurnal kedokteran nangroe medika (online)*. Vol 3, No. 1, (<https://jknamed.com/jknamed/article/download/157/114>), diakses tanggal 13:50 WITA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung
- Sumarni, Sri, dkk. (2023). “Karakteristik Keluarga Balita dan Status Gizi Balita dengan Pneumonia di Puskesmas Moncek Kabupaten Sumenep”. *Indonesian academi health science journal (online)*. Vol 2, No. 1, ([Karakteristik Keluarga Balita dan Status Gizi Balita dengan Pneumonia di Puskesmas Moncek Kabupaten Sumenep | INDONESIAN ACADEMIA HEALTH SCIENCES JOURNAL \(um-surabaya.ac.id\)](#)), diakses tanggal 24 November 2023, pukul 00:18 WITA
- Tiala, dkk. (2023). “Edukasi Kesehatan pada Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak Balita di Kelurahan Balocci Baru”, *Idea pengabdian masyarakat (online)*. Vol 3, No. 2, ([View of Edukasi Kesehatan pada Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak Balita di Kelurahan Balocci Baru \(ideajournal.id\)](#)), diakses tanggal 24 November 2023, pukul 13:49 WITA
- UNICEF. (2023). “Pneumonia”, (*online*). ([https://dataunicef.org.translate.google/topic/child health/pneumonia/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc](https://dataunicef.org.translate.google/topic/child-health/pneumonia/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc)), diakses tanggal 24 November 2023, pukul 13:18 WITA